

# Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun pada Siswa Kelas 2 SDN 003 Bontang Barat Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasni<sup>1</sup>, Murni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [ukhtyhasni0910@gmail.com](mailto:ukhtyhasni0910@gmail.com)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [murni@gmail.com](mailto:murni@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract** – This article discusses the strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers to instill the values of politeness in second-grade students at SDN 003 Bontang Barat. The study is motivated by the importance of shaping character from an early age, especially as politeness is increasingly diminishing in students' social interactions. The aim of this research is to describe the strategies used by PAI teachers in cultivating polite behavior among second-grade students at SDN 003 Bontang Barat. The findings indicate that the strategies include: (1) being a role model in polite behavior, (2) habituating greetings, prayers, and polite expressions in daily activities, (3) using storytelling and exemplary figures, (4) giving motivation and direct advice to students, and (5) utilizing the school environment as a medium for habituation. The study also found that the strategies implemented by PAI teachers are effective in instilling politeness values, particularly when supported by the school environment and parental involvement. The novelty of this research lies in its focus on lower-grade students (second grade) and the application of concrete, comprehensive, and contextually appropriate strategies.

**Keywords:** PAI Teacher Strategy, instilling politeness values, Second Grade Students

**Abstrak** – Penelitian ini ini membahas strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa kelas 2 di SDN 003 Bontang Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk karakter sejak dini, terutama nilai sopan santun yang semakin berkurang dalam kehidupan sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada siswa kelas 2 SDN 003 Bontang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru meliputi: (1) menjadi teladan dalam perilaku sopan, (2) membiasakan salam, doa, dan ucapan sopan dalam kegiatan sehari-hari, (3) menggunakan metode cerita dan kisah teladan, (4) memberikan motivasi dan nasihat langsung kepada siswa, dan (5) memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembiasaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI efektif dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, terutama jika didukung oleh lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada siswa kelas rendah (kelas 2 SD) dan penerapan strategi yang konkret, menyeluruh, dan sesuai konteks.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, menanamkan nilai Sopan Santun, Siswa Kelas 2 SD

## **Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada generasi muda semakin kompleks. Fenomena kurangnya etika dan sopan santun di kalangan anak-anak, terutama di lingkungan sekolah, menjadi perhatian serius. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat peningkatan kasus perilaku tidak sopan di kalangan siswa, yang tercermin dalam laporan tahunan mengenai perilaku siswa di sekolah dan menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa di tingkat dasar mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam kurikulum, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Situasi ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, terutama di tingkat pendidikan dasar, di mana pondasi karakter anak dibentuk.<sup>1</sup>

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan dalam interaksi sehari-hari. Di SDN 003 Bontang Barat, fenomena ini terlihat dari perilaku siswa yang kadang tidak menghormati guru, teman, dan orang tua. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai sopan santun secara efektif. Masalah ini memerlukan perhatian khusus agar guru dapat merancang strategi pendidikan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut di dalam diri siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar seperti di SDN 003 Bontang Barat. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan yang bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui proses pendidikan agama, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari guru PAI untuk mencapai tujuan ini, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran sopan santun, terdapat beberapa karakter yang perlu ditekankan kepada siswa di SDN 003 Bontang Barat. Karakter-karakter tersebut meliputi menghormati guru, berbicara dengan sopan, serta bersikap ramah terhadap teman. Karakter-karakter ini merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa agar mereka

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Laporan Tahunan Perilaku Siswa di Sekolah* (Jakarta: Kemendikbud, 2022).

dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakter-karakter ini, siswa diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun, guru PAI di SDN 003 Bontang Barat perlu menerapkan strategi yang efektif. Berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran aktif, diskusi, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan menerapkan nilai-nilai sopan santun. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan beradab.

Dampak dari kurangnya pendidikan mengenai nilai-nilai sopan santun dapat dirasakan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat. Siswa yang tidak memahami dan menerapkan nilai-nilai sopan santun cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial dan emosional mereka. Jika perilaku kurang sopan ini dibiarkan, maka bisa menyebabkan kerusakan pada norma-norma sosial yang ada, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pentingnya penelitian ini tidak dapat diabaikan, mengingat dampak jangka panjang dari kurangnya nilai-nilai sopan santun pada generasi muda. Jika masalah ini dibiarkan, akan ada konsekuensi serius terhadap perkembangan karakter anak, yang dapat berujung pada perilaku menyimpang di masa depan. Penelitian ini relevan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena nilai-nilai sopan santun merupakan bagian integral dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sopan santun siswa. Di tingkat sekolah menengah, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, penasehat, dan motivator. Peran ini diwujudkan melalui disiplin kegiatan rutin

---

<sup>2</sup> Nia Fitria, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2020), hlm. 56-67.

seperti berbaris, bersalaman, membaca doa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, hingga penyampaian kisah-kisah nabi.<sup>3</sup> Pendekatan lain seperti ceramah, demonstrasi, dan komunikasi langsung juga terbukti efektif, terutama ketika diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan secara konsisten untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.<sup>4</sup>

Sementara itu, pada jenjang sekolah dasar, strategi yang diterapkan lebih menekankan pada keteladanan guru, pembiasaan sikap positif seperti memberi salam, berdoa, dan mengucapkan terima kasih, serta diskusi kelompok yang melibatkan interaksi sosial siswa.<sup>5</sup> Strategi ini semakin optimal dengan dukungan keterlibatan orang tua dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya berfokus di dalam kelas, guru PAI juga menginisiasi kegiatan di luar kelas seperti ajakan bersedekah kepada anak yatim sebagai bentuk penanaman nilai secara langsung.<sup>6</sup> Seluruh temuan ini menegaskan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI secara sistematis dan holistik mampu menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter sopan santun siswa sejak dini.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara spesifik membahas implementasi strategi tersebut di tingkat kelas 2 SD. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada siswa di tingkat yang lebih tinggi atau pada aspek-aspek tertentu dari pendidikan karakter, tanpa memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana strategi tersebut diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini menawarkan hal baru dengan fokus pada siswa kelas 2 SD, yang merupakan tahap awal pendidikan dasar dan sangat penting untuk membentuk karakter sopan santun. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun di sekolah dasar negeri, terutama di SDN 003 Bontang Barat yang memiliki keunikan sosial dan budaya. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman, tidak hanya melihat metode pembelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi langsung, kebiasaan sehari-hari, dan peran guru sebagai teladan dalam pendidikan agama. Dengan cara ini, penelitian ini

---

<sup>3</sup> Humairo Azizah dan Totong Heri, "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2, 2022.

<sup>4</sup> Nurhayati Rizki dan Fuady Anwar, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di SMA N 1 Sinunukan," *Jurnal Al-Tarbawi*, Vol. 10, No. 1, 2021.

<sup>5</sup> Nurhayani Rosa Indah, "Penanaman Nilai Sopan Santun pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keteladanan Guru dan Dukungan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2024.

<sup>6</sup> Fahri Solehudin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, "Penanaman Nilai Karakter Religius dan Sopan Santun melalui Kegiatan Sosial di SD Negeri Sirnagali 03," *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 8, No. 2, 2019.

memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran PAI yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada siswa kelas 2 di SDN 003 Bontang Barat tahun pelajaran 2024/2025, dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai sopan santun tersebut kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun serta mengetahui cara menanamkan nilai-nilai sopan santun pada siswa kelas 2 di SDN 003 Bontang Barat tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini mengangkat judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sopan Santun pada Siswa Kelas 2 SDN 003 Bontang Barat Tahun Pelajaran 2024/2025.”

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa kelas 2 SDN 003 Bontang Barat. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>7</sup>

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa kelas 2, dan kepala sekolah, serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa-guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen penunjang lainnya.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 2 SDN 003 Bontang Barat. Adapun objek penelitian adalah strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa, meliputi keteladanan, pembiasaan, metode pembelajaran, dan pendekatan emosional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 9.

guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Uji keabsahan **data** dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, digunakan juga metode perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan member check untuk memastikan validitas data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola yang muncul dari data lapangan.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 003 Bontang Barat, Jalan Bontang-Samarinda KM 5,5, RT 04, Desa Suka Rahmat, Kecamatan Teluk Pandan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mencakup tahap koordinasi, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *1. Hasil Observasi*

Hasil observasi di kelas 2 SDN 003 Bontang Barat menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Keteladanan menjadi elemen utama yang tampak dari sikap dan perilaku guru. Guru PAI senantiasa menunjukkan sikap sopan, ramah, dan menghormati siswa, seperti menyapa dengan salam, mendengarkan siswa saat berbicara, serta menggunakan bahasa yang santun dalam setiap interaksi. Sikap ini memberi pengaruh positif kepada siswa yang mulai meniru dan menerapkan perilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembiasaan nilai juga terintegrasi dalam rutinitas kelas. Siswa dibiasakan untuk membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan atau penjelasan, dan meminta izin dengan sopan dalam berbagai situasi. Aktivitas ini dilakukan secara berulang dalam suasana yang mendukung, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara alami dalam diri siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI juga menunjukkan pendekatan kontekstual.<sup>8</sup> Guru memanfaatkan cerita-cerita islami seperti kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk menyampaikan pesan moral terkait sopan santun. Kisah-kisah tersebut disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa kelas 2, serta dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti menghormati orang tua, tidak berkata kasar, dan menyayangi teman.

Lingkungan sekolah turut memperkuat strategi pembelajaran yang diterapkan. Terdapat berbagai media visual seperti poster bertema etika dan sopan santun di dalam dan luar kelas. Tulisan seperti “Ucapkan Terima Kasih”, “Salam Sebelum Masuk Kelas”, dan “Hormati Guru dan Teman” menjadi pengingat visual yang efektif bagi siswa dalam menerapkan perilaku santun.

Guru PAI juga memainkan peran sebagai pembimbing dan motivator. Ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan, guru memberikan arahan secara bijak dan membimbing siswa untuk memahami kesalahan serta memperbaikinya. Pujian positif diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sopan, yang berfungsi sebagai motivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan baik tersebut.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran formal, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dan lingkungan sekolah yang mendukung. Strategi ini efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui peniruan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosialnya.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap tiga pihak: guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan siswa kelas 2 SDN 003 Bontang Barat. Hasil wawancara dikategorikan berdasarkan indikator strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun.

### a. Informasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembentukan karakter, termasuk sopan santun, menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan pendidikan di SDN 003 Bontang Barat. Sekolah mendukung sepenuhnya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kebijakan dan program sekolah. Di antaranya adalah

---

<sup>8</sup> Syaroful Ulum, “Qur’an Teachers’ Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students’ Qur’anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban,” *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112–25, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.

pembiasaan salam, doa, serta kegiatan rutin yang menekankan pentingnya perilaku santun. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua dan menyebut bahwa pihak sekolah selalu memberikan ruang dan dorongan kepada guru PAI untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran yang bermuatan karakter. Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sikap siswa dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi yang digunakan guru dalam penanaman nilai sopan santun.

b. Informasi dari Guru PAI

Guru PAI mengungkapkan bahwa strategi utama yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, metode bercerita, dan pendekatan emosional. Guru berusaha menjadi contoh langsung bagi siswa dalam hal berbicara sopan, bersikap hormat, dan menjaga adab dalam keseharian. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca doa bersama, serta menggunakan kata-kata sopan dalam interaksi sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru sering menyampaikan kisah-kisah nabi dan tokoh Islam yang memiliki akhlak mulia sebagai sarana internalisasi nilai sopan santun. Guru juga memberi perhatian khusus pada pendekatan emosional dengan memberikan nasihat secara pribadi dan membangun komunikasi yang empatik dengan siswa, sehingga nilai yang disampaikan dapat diterima secara lebih mendalam.

c. Informasi dari Peserta Didik Kelas 2

Siswa kelas 2 menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai sopan santun dalam keseharian mereka. Dalam wawancara, siswa menyebutkan bahwa mereka terbiasa memberi salam kepada guru, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Beberapa siswa mengaku meniru perilaku guru yang selalu ramah, tidak berbicara kasar, dan menunjukkan sikap hormat kepada siapa pun. Siswa juga menyatakan kesukaan mereka terhadap cerita-cerita nabi yang disampaikan oleh guru, dan merasa terinspirasi untuk bersikap baik seperti tokoh-tokoh tersebut. Mereka memahami bahwa bersikap sopan bukan hanya kewajiban di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

3. Hasil Dokumentasi

Untuk memperkuat keabsahan data dan fakta dalam penelitian ini, peneliti melampirkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang diambil secara

langsung selama proses penelitian berlangsung di SDN 003 Bontang Barat. Dokumentasi ini menjadi bagian penting dari data lapangan karena menunjukkan keterlibatan nyata guru dan siswa dalam aktivitas penanaman nilai-nilai sopan santun.



Gambar 1. Suasana dikelas 2

Foto yang diabadikan memperlihatkan suasana di ruang kelas 2 saat siswa sedang melaksanakan rutinitas pembiasaan, seperti memberi salam dan berjabat tangan dengan guru sebelum pembelajaran dimulai. Dalam gambar tersebut tampak interaksi yang hangat antara guru dan siswa yang menjadi cerminan nyata dari strategi keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, terlihat pula kondisi lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran nilai, dengan adanya media visual seperti poster bertema etika dan tata krama.

Dokumentasi ini memperkuat bahwa penelitian benar-benar dilakukan secara langsung dan tidak bersifat spekulatif. Foto-foto tersebut diambil oleh peneliti sendiri selama observasi berlangsung, dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk izin dari pihak sekolah. Bukti visual ini sekaligus menjadi pendukung bahwa strategi yang dijelaskan dalam penelitian memang diimplementasikan secara nyata dalam konteks keseharian siswa di sekolah.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada siswa kelas 2 SDN 003 Bontang Barat dilakukan secara terstruktur dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan mencakup

pembiasaan perilaku positif, keteladanan langsung dari guru, penguatan melalui cerita tokoh teladan, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung nilai-nilai moral. Strategi ini tidak hanya menyoar aspek kognitif siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan yang berakar pada praktik nyata.

Melalui penerapan strategi tersebut, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai sopan santun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Keberhasilan penanaman nilai sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam bersikap, intensitas pembiasaan yang dilakukan, serta keterlibatan emosional antara guru dan siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI terbukti efektif apabila dijalankan secara menyeluruh dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Guru PAI diharapkan terus konsisten menerapkan strategi pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai sopan santun kepada siswa, disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Sekolah perlu mendukung melalui kebijakan dan lingkungan yang mendidik. Orang tua juga disarankan menjalin kerja sama aktif dengan guru dalam membentuk karakter anak. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ke jenjang kelas atau sekolah yang berbeda untuk memperkaya perspektif.

## **Daftar Pustaka**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Perilaku Siswa di Sekolah*
- Fitria, N. (2020). *Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 56-67.
- Indah, N. R. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar*. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 190-194.
- Azizah, H., & Heri, T. (2024). *Peran Guru PAI Terhadap Prilaku Sopan Santun Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta*. *Journal on Education*, 7(1), 1011-1020.
- Rizki, N., & Anwar, F. (2021). *Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di SMA N 1 Sinunukan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5753-5758.
- Ulum, Syaroful. "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112-25. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.

- Solehudin, F., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun terhadap Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Sirnagalih 03 Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta